

**Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Egp
(Emosional Gerak Cepat Dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual
Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga**

Rahmadana

Universitas Muhammadiyah Makassar

rahma26dana@gmail.com

Marwiah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Marwiah@unismuh.ac.id

Maria Ulviani

Universitas Muhammadiyah Makassar

mariaulviani@gmail.com

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi Penulis: rahma26dana@gmail.com

Abstrak.Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana menerapkan metode EGP berbasis media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui metode EGP berbasis media audio visual pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reaserch). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX 6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Pallangga, sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 25 siswa hanya 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,56%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 25 siswa terdapat 23 siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,36% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa melalui penerapan metode EGP berbasis media audio visual mengalami peningkatan.

Kata kunci: Cerpen, Metode EGP, Audio Visual

***Abstract.**The main problem in this research is how to apply the EGP method based on audio-visual media to improve the ability to write short stories in class IX students of SMPN 3 Pallangga, Gowa Regency. This study aims to improve the ability to write short stories through the EGP method based on audio-visual media in class IX students of SMPN 3 Pallangga. This type of research is class action research (Class Action Research). Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 25 students of class IX 6 at SMPN 3 Pallangga, Pallangga Regency. The results showed that in the first cycle, out of 25 students, only 5 students met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained is 69.56%. Whereas in cycle II where out of 25 students there were 23 students who had fulfilled the KKM and classically it had been fulfilled, namely the average value obtained was 84.36% or was in the very high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the ability to write short stories in class IX students of SMPN 3 Pallangga, Gowa Regency through the application of the EGP method based on audio-visual media has increased.*

Keywords: Short Stories, EGP Method, Audio Visual

Received Juni 07, 2023; Revised Juli 04, 2023; Accepted Agustus 8, 2023

* Fitri Nurbani, fitrinurbani82@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan menulis ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model kerangka. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP). Keterampilan menulis ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide maupun gagasannya kedalam sebuah tulisan untuk dibaca oleh orang lain. Dalam menulis siswa dapat membuat atau menciptakan suatu karya sastra yang bebas baik itu berupa puisi maupun cerpen dan lain sebagainya.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidaklah lepas dari pembelajaran sastra yang tidak lepas dari pengajaran menulis cerpen. Pengajaran sastra di sekolah harus juga dipahami oleh siswa karena dalam pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan mengenai bahasa tetapi siswa juga harus paham dengan pembelajaran sastra misalnya dalam menulis cerpen. Untuk mencapai pengajaran tersebut, tentunya sebagai calon pendidik harus lebih memperhatikan cara mengajarnya, tidak sekadar mengajarkan materi tersebut tanpa melihat terlebih dahulu kondisi siswa apakah cara yang digunakan sudah membuat siswa paham dengan materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester ganjil terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia aspek bersastra Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX untuk sub aspek menulis dijelaskan bahwa siswa harus mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami (Santoso, 2013:132).

Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian nyata dari pengalaman sendiri ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang habis dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang kejadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu (Nurgiantoro, 2011). Indikator pencapaiannya yaitu menggali ide penulisan cerpen dari berbagai sumber, menyusun kerangka cerita pendek dan mengembangkan kerangka menjadi cerita pendek.

Menulis cerpen termasuk karya sastra yang sulit bagi para siswa karena dalam menulis cerpen siswa harus mengetahui banyak kosakata sehingga mereka mampu menyelesaikan cerpennya. Adapun faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis cerpen antara lain adalah siswa kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan tentunya keterbatasan

kosakata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai dengan tema yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023 dengan guru pendidikan bahasa Indonesia kelas IX.6 SMP 3 Pallangga menemukan fakta bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen masih tergolong rendah, hanya beberapa orang yang mampu mencapai standar KKM dan ada yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 75.

Rendahdanya keterampilan siswa dalam menulis cerpen disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran menulis cerpen tanpa memberikan contoh dalam menulis cerpen yang baik. Guru hanya memberikan materi kepada para siswa tanpa adanya praktik secara langsung dalam menulis cerpen, sehingga kebanyakan siswa merasa bosan dan ngantuk selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Rendahnya kemampuan menulis cerpen pada siswa disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri maupun metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung kurang efektif digunakan di zaman sekarang.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi siswa, maka kesulitan siswa dalam kegiatan ini harus diatasi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, menyiapkan skenario pembelajaran yang menarik minat siswa dengan pemilihan tema yang sederhana, sedang dan akhirnya tema-tema yang Update (kekinian). Hendaklah tema-tema yang dipilih tersebut dekat dengan dunia anak sesuai dengan karakteristik kultur sosial budaya masyarakat lingkungan siswa. Maka dari itu peneliti harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam menggapai keberhasilan menulis cerpen. Salah satu metode yang dipilih oleh peneliti yaitu metode Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian yang disebut EGP.

Metode EGP merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk membantu siswa dalam menulis cerpen. Menulis cerpen dengan metode EGP dapat mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen, karena metode ini memanfaatkan kecerdasan emosional siswa sebagai penggerak dalam menulis cerpen. Setelah emosional siswa telah terpancing, siswa dianjurkan langsung menulis cerpen yang ada dipikiran mereka masing-masing baik itu berasal dari pengalaman mereka sendiri maupun fiksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan perevisian, peneliti membantu memperbaiki dan membimbing siswa sehingga tulisannya menjadi sebuah cerpen.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran yang dapat berupa sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya. Fungsi media pembelajaran dapat memudahkan proses belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minal belajar peserta didik, serta dapat mengkorelasikan antara teori dan realita yang ada.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu berupa audio visual. Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) serta visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap dan ide.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diambil oleh peneliti yakni, Karya Seniwati Umar (2015) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio visual Pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolotoli. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah guru menerapkan strategi copy the master proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Adapun salah satu jurnal yang membahas tentang media pembelajaran yakni, karya I Fithriyani (2019) Peningkatan Perhatian, Aktivitas dan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model

Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Audio Visual. Adapun hasil dari penelitian tersebut terjadi peningkatan perhatian, aktivitas dan keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual.

Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan metode EGP dengan menggunakan media audio visual cocok untuk membangkitkan semangat belajar siswa karena audio visual dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penerapan metode EGP, siswa akan menyimak pembelajaran sehingga dapat memancing emosionalnya lalu menulis apa yang siswa rasakan sebagai bentuk gerak cepatnya. Kemudian hasil tulisan tersebut direvisi oleh guru sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu sekolah yang dipilih menjadi lokasi penelitian peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode EGP berbasis media audio visual, yaitu SMP Negeri 3 Pallangga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*Class Action Research*). Prosedur penelitian yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan SMP Negeri 3 Pallangga. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX.6 dengan jumlah siswa 25 orang dengan 9 laki-laki dan 16 perempuan.

Instrument penelitian ini berupa lembar observasi dan tes akhir. Teknik pengumpulan data berupa lembar tes dan lembar pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketika siswa telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari siswa dapat menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum diberikan kesempatan untuk membuat sebuah cerpen. Sementara itu metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa kurang memahami mengenai menulis cerpen dan hanya beberapa siswa yang bisa membuat cerpen dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun sebuah kata-kata yang akan ditulis untuk menjadi sebuah cerpen.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di saat prasiklus menggunakan metode ceramah dan latihan dalam menulis cerpen. Proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan siswa cenderung bercanda ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini menjadi sangat minim sehingga berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui data kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Lembar Observasi Guru Kegiatan Siklus I

No	Pelaksanaan Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menggali pengetahuan siswa		√
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami	√	
5.	Guru membantu siswa menyusun cerpen		√
7.	Guru membimbing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir		√
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar		√
9.	Guru memberi penghargaan/penguatan kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	

Tabel 2 Lembar Observasi Kegiatan Siklus I

No	Nama	Nilai	Kete
1	AAS	67,5	C
2	MRS	55	C
3	ZF	55	C
4	RPA	75	B
5	MRA	75	B
6	MAF	70	C
7	MF	68,75	C
8	MRD	65	C
9	MZRF	75	B
10	NAF	66,25	C
11	NASK	57,5	C
12	PA	75	B
13	R	62,5	C
14	NA	68,75	C
15	AR	68,75	C
16	S	75	B
17	TA	62,5	C
18	NAP	66,25	C
19	F	68,75	C
20	ANM	75	B
21	AM	62,5	C
22	AP	66,25	C
23	N	62,5	C
24	S	68,75	C
25	NH	75	B

Tabel 3 Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian					Jumlah
		Amanat	Alur	Kosa Kata	Latar	Tema	
1.	AAS	18	15	17	4	21	75
2.	MRS	18	15	14	3	19	69
3.	ZF	20	13	14	3	17	67
4.	RPA	18	14	15	3	19	69
5.	MRA	17	16	14	4	19	70
6.	MAF	19	14	13	3	18	67
7.	MF	18	13	14	3	17	65
8.	MRD	18	16	13	4	17	68
9.	MZRF	15	13	13	3	18	62
10.	NAF	17	13	15	3	18	66
11.	NASK	19	15	14	4	17	69
12.	PA	20	18	18	4	22	82
13.	R	18	14	14	3	20	69
14.	NA	19	15	15	4	22	75
15.	AR	19	13	15	4	19	70
16.	S	19	14	15	3	17	68
17.	TA	18	13	13	3	18	65
18.	NAP	20	16	16	4	20	76
19.	F	18	15	16	3	18	70
20.	ANM	17	14	14	4	19	68
21.	AM	20	15	15	4	21	75
22.	AP	18	14	15	3	21	71
23.	N	16	14	13	3	20	66
24.	S	19	13	14	3	20	69
25.	NH	19	13	14	3	19	68
Jumlah		457	358	363	85	476	1739
Nilai Rata-rata		18,28	14,32	14,52	3,4	19,04	69,56

Seperti yang telah dilihat pada tabel diatas terdapat skor tertinggi penelitian adalah 82 poin untuk 1 orang siswa, 76 poin untuk 1 siswa dan 75 poin untuk 3 siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai diatas 70 dan begitupun sebaliknya masih banyak siswa yang mendapat skor dibawah 70, dengan skor terendah yaitu 62. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga yaitu sebanyak 25 siswa.

Adapun nilai rata-rata yang dihasilkan dari kegiatan siklus I ini hanya 69,56% yang dapat menulis cerpen berdasarkan dari peristiwa yang pernah dialami siswa. Meskipun dalam hal meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa yang diharapkan belum memncapai target dengan sepenuhnya, tetapi menurut hasil diskusi peneliti dan guru siswa SMPN 3 Pallangga masih tergolong siswa-siswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi. Jika peneliti dan guru menggali lebih dalam potensi siswa dengan cara yang inovatif tentunya siswa akan memiliki

kemampuan menulis cerpen dengan lebih kreatif. Dalam penulisan sebuah cerpen ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti amanat, tema, alur, karakter, latar yang digunakan dan amanat dari cerpen tersebut.

Dari tabel penilaian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.6 sudah memenuhi standar cukup, jadi kemampuan menulis cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peneliti dan kalaborator mendiskusikan metode yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus kedua. Peneliti dan kalaborator berharap metode yang akan digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis sebuah cerpen.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui data kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Pelaksanaan Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menggali pengetahuan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami	√	
5.	Guru membantu siswa menyusun cerpen	√	
7.	Guru membimbing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir	√	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar		√
9.	Guru memberi penghargaan/penguatan kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	

Tabel 5 Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Kete
1	AAS	75	C
2	MRS	66,25	C
3	ZF	68,75	C
4	RPA	75	B
5	MRA	75	B
6	MAF	68,75	C
7	MF	72,5	C
8	MRD	71,25	C
9	MZRF	75	B
10	NAF	73,75	C
11	NASK	67,5	C

12	PA	75	B
13	R	67,5	C
14	NA	72,5	C
15	AR	70	C
16	S	75	B
17	TA	73,75	C
18	NAP	67,5	C
19	F	75	C
20	ANM	75	B
21	AM	67,5	C
22	AP	67,5	C
23	N	71,25	C
24	S	67,5	C
25	NH	75	B

Tabel 6 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai
		Amanat	Alur	Kosa Kata	Latar	Tema	
1.	AAS	22	19	18	5	20	84
2.	MRS	21	18	18	4	22	83
3.	ZF	21	18	18	4	21	82
4.	RPA	23	19	17	4	21	84
5.	MRA	18	18	18	4	22	80
6.	MAF	21	19	18	5	22	85
7.	MF	20	15	15	4	20	74
8.	MRD	21	18	18	4	23	84
9.	MZRF	21	15	14	4	20	74
10.	NAF	22	17	18	5	22	84
11.	NASK	24	19	17	4	22	86
12.	PA	26	17	17	5	22	87
13.	R	25	17	19	4	23	88
14.	NA	22	17	19	5	23	86
15.	AR	27	19	19	5	24	94
16.	S	23	18	17	4	23	85
17.	TA	23	17	17	5	22	84
18.	NAP	21	19	19	5	23	87
19.	F	26	18	17	5	20	86
20.	ANM	27	17	19	5	23	91
21.	AM	23	18	17	5	20	83
22.	AP	22	17	19	4	21	83
23.	N	22	18	18	5	22	85
24.	S	21	18	17	5	23	84
25.	NH	23	18	18	5	22	86

Jumlah	565	443	441	114	546	2109
Nilai Rata-rata	22,6	17,72	17,64	4,56	21,84	84,36

Dapat dilihat dari tabel diatas pada siklus II terdapat skor rata-rata dalam tes keterampilan menulis cerpen yang diperoleh adalah 84,36%. Peningkatan dalam menulis cerpen dapat kita lihat dari perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus kedua meningkat dibandingkan dengan siklus pertama dimana pada siklus pertama hanya mendapat skor rata-rata 69,56%. Pada siklus kedua ini telah banyak siswa yang mencapai KKM (75). Maka dari itu, pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode EGP berbasis media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerpen dikelas IX.6 dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu dua hari siklus I dan dua hari siklus II.

Peningkatan siswa dalam menulis cerpen tampak setelah diadakan tindakan pada setiap siklus. Peneliti membandingkan skor yang dihasilkan dari siklus I dan siklus II. Dan terlihat bahwasanya ketika peneliti dan guru menggunakan metode EGP berbasis media audio visual dalam menulis cerpen terjadi peningkatan yang sangat bagus. Pernyataan tersebut didasari pada kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa metode EGP merupakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari siklus I, diskusi ini akan menjelaskan penerapan metode EGP berbasis media audio visual untuk mendukung kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan tabel 4.2 skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa hanya 69,56%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa rendah pada siklus I. Dari hasil diskusi peneliti dan guru, skor tersebut masih tergolong kurang karena mengingat siswa SMPN 3 Pallangga memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi. Dan benar ketika peneliti dan guru menerapkan metode EGP berbasis media audio visual pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan skor rata-rata mencapai 84,36%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Seniwati Umar yang meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi copy the master melalui media audio visual pada siswa kelas IXa SMP Negeri 2 tolitoli. Seniwati Umar (2015) memaparkan bahwa terjadi suatu peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa melalui strategi copy the master dengan media pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui dan berani mengungkapkan pendapatnya. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Fitrhriyani I (2019), yang memaparkan terjadinya peningkatan siswa dalam menulis cerpen melalui model pembelajran berbasis masalah dan media audio visual. Terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh fithriyani terjadi peningkatan menulis cerpen pada siswa dan peningkatan perhatian siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kedua penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Karena dari kedua penelitian diatas ada yang menggunakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran. Meskipun metode pembelajarannya berbeda tetapi juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena masing-masing meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis

cerpen pada siswa dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini berarti bahwa metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran di kelas memungkinkan guru lebih memiliki kreativitas dan inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IX.6 di SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa tentang meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EGP berbasis media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Adanya perubahan positif pada situasi belajar, perhatian, aktivitas dan proses belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, bahwa presentase peningkatan menulis cerpen pada siklus I 69,56% menjadi 84,36% pada siklus II. Pada akhir siklus II semua aspek dalam menulis cerpen meningkat dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, W., & Amelysa, U. 2020. *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 4(1).
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Agustian, A.G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT Arga Tilanta
- Akhadiyah, S. (1999) *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru
- Andayani, K., Pratiwi, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif dan Inovatif*. Malang: UM Press.
- BAB, I. (1991). *A. Pengertian PTK*. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik, 2.
- Borich, G.D. 1998. *Effective Teaching Methods*. Columbus: OH., Merrill Publishing Company
- Dalman, (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damanik, M. S. B. (2020). *Hubungan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 060938*

Medan Johor Kwala Bekala Ta 2019/2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).

- Fithriyani, I. (2019). Peningkatan perhatian, aktivitas, dan keterampilan menulis cerpen melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 11-23.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media; A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Gie, T.L. (2002) *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media Pembelajaran.
- Joice, B. and Weil, M. 1990. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Publishers.
- Lagousi, K. (2018). 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas Vii/A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(2).
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Protes” karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Magfirah, 2016. *Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik paraphrase puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar
- Mastini, M., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Menulis Cerpen, M. E. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Dengan Metode Egp*.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Diklat. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurgiantoro, 2011. *Definisi Cerpen Menurut Beberapa Pakar*. (online).
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika dalam Cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34.
- Rahim, Abd. Rahman dan Paelori Thamrin. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy
- Rusyana, Y. (1992). *Panyungsi Sastra: Pengajaran Sastra Sunda Pikeun Murid Sakola Lanjuran*. Rahmat Cijulang
- Santoso, A. 2013. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Semi, A. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.

- Subrata, I Gede Harja. *tanpa tahun*. "Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas". Bahan Kuliah Power Point.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhaety, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI Ips 3 Sma Negeri 3 Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Tuturan*, 8(2)
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar dan teori sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Suparman, A. 1993. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Surachmad, W. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung : Nuansa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Kompetensi Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Telaumbanua, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Metode Emosi, Gerak Cepat Dan Perevisian Dengan Pendekatan Mixing Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Ma'u TP 2020/2001. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(3), 215-222.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572-2721.
- Yusran, 2018. *Peningkatan pembelajaran menyimak pengumuman menggunakan model course review horay pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri 198 Bira Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

